

PERANAN PENGGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA/ KELAS V SD NEGERI PERUMNAS SIMALINGKAR KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN 2015

Susy Adrianelly Simaremare

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian informasi pengetahuan dalam bidang kesehatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara penyampaian materi. Untuk mempermudah penyampaian informasi digunakan media poster agar pengetahuan yang diberikan lebih menarik perhatian dan memberikan motivasi yang tinggi untuk diterapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster dan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Data diperoleh dengan menggunakan instrument kuesioner yang diambil langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar dengan besar sampel berjumlah 40 Orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa persentase tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik 37,5% (15 responden) dan kriteria sedang 62,5% (25 responden), sedangkan tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik adalah 100% (40 responden).

Kata kunci : Media poster, penyuluhan, tingkat pengetahuan

Latar Belakang

Pembangunan sektor kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, meningkatkan gizi, membudayakan sikap hidup bersih dan sehat serta meningkatkan mutu dan memudahkan pelayanan kesehatan yang harus terjangkau oleh masyarakat. Arah ini mencakup bidang kesehatan gigi bahwa upaya kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan untuk memacu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini diupayakan melalui upaya promotif, preventif dan kuratif.

Masalah gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat pada umumnya meliputi gigi berlubang, radang gusi, karang gigi, yang seharusnya dapat dicegah sejak dini. Menurut Survei Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003, dalam satu bulan terdapat 62% orang pernah sakit gigi. Hasil Survei Habit and Attitude tahun 2004 di Indonesia dinyatakan bahwa tingginya angka penyakit gigi dan mulut disebabkan karena kurangnya perhatian masyarakat dalam upaya memelihara kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mendorong peran serta para kader kesehatan untuk terus melakukan pencegahan dan perawatan.

Karies atau gigi berlubang serta masalah gusi adalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak

ditemui pada anak. Sebanyak 89% anak di Indonesia dibawah usia 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Kondisi ini akan berpengaruh pada derajat kesehatan mereka. Maka untuk menurunkan jumlah tersebut tidak hanya diperlukan tindakan pengobatan dan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dilakukan juga tindakan promotif berupa penyuluhan (komunikasi) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak sekolah dasar untuk menumbuhkan kesadaran dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses ini meliputi penyampaian informasi secara lisan maupun tertulis dengan kata-kata, atau penyampaian dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau dengan menggunakan alat bantu disekeliling kita sehingga sebuah pesan akan menjadi lebih kaya, (Liliweri, A, 2007)

Hasil penelitian Rahardjo menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan alat peraga, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera penglihatan, kita hanya dapat mengingat 83% dari apa yang dilihat dan didengar. Selain itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Melalui mendengar dan melihat akan

diperoleh kesan yang jauh lebih dalam, dibandingkan melalui melihat saja.

Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung dan melalui benda tiruan. Pengalaman langsung dan melalui benda tiruan akan memberikan informasi dan gagasan yang lebih banyak daripada menggunakan lambang kata-kata saja. Penggunaan alat peraga dapat merangsang imajinasi anak dan membantu kesan serta memberikan motivasi yang tinggi, (Maulana, H, 2009).

Untuk mempermudah penyampaian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak sekolah dasar diupayakan dengan menggunakan media poster agar pengetahuan yang diberikan lebih menarik perhatian dan memberikan motivasi yang tinggi, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih banyak yang terserap dan diharapkan akan dijadikan suatu kebiasaan dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar peranan penggunaan media poster dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan penggunaan media poster dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/I kelas V SD Negeri Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan

Manfaat Penelitian

1. Menjadi masukan bagi masyarakat, orangtua, dan anak kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan seberapa besar tingkat pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut.
2. Menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi di perputakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey, penelitian

yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan penggunaan media poster dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2015

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, S, 2006).

Jumlah populasi anak kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar adalah 40 orang.

Sampel merupakan pengambilan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, (Notoatmojo, S, 2005). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah total populasi siswa/i kelas V karena jumlahnya kurang dari 100 maka sampelnya diambil keseluruhan siswa/i kelas V SD Perumnas Simalingkar yaitu 40 orang (total sampling).

Hasil Penelitian

Penelitian tentang peranan penggunaan media poster dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan pada 40 siswa/i kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2015, menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa dari 40 responden terdapat 19 orang (47,5%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang (52,5%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Penyuluhan Tanpa Menggunakan Media Poster terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan 2015

No	Kriteria	Jumlah	
		n	(%)
1	Baik	15	37,5
2	Sedang	25	62,5
3	Buruk	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan tanpa menggunakan

media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 15 siswa/i (37,5%) dan kriteria sedang sebanyak 25 siswa/i (62,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Poster terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan 2015

No	Kriteria	Jumlah	
		n	(%)
1	Baik	40	100
2	Sedang	0	0
3	Buruk	0	0
Jumlah		40	100%

Dari tabel 3 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 40 siswa/i (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Penyuluhan Tanpa Menggunakan Media Poster dan Dengan Menggunakan Media Poster terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan 2015

No	Kriteria	Penyuluhan Tanpa Menggunakan Media Poster		Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Poster	
		n	%	n	%
1	Baik	15	37,5	40	100
2	Sedang	25	62,5	0	0
3	Buruk	0	0	0	0
Jumlah		40	100%	40	100%

Dari tabel 4 diperoleh bahwa persentase tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster adalah sedang sebanyak 25 siswa/i (62,5%), dan persentase tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster adalah sebanyak 40 siswa/i (100%).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengetahuan anak kelas V SDN 068003 setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster dengan kriteria baik hanya 37,5% dan untuk kriteria sedang 62,5%. Sebagian besar siswa/i (90%) belum mengetahui lamanya menyikat gigi dan hanya 4 siswa/i (10%) yang sudah mengetahui lamanya menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 2-3 menit, hal ini sesuai dengan pendapat Panjaitan, M (1995), bila menyikat gigi dilakukan dalam waktu yang singkat maka hasilnya tidak begitu baik daripada menyikat gigi dilakukan dalam waktu yang lebih lama mengingat banyaknya permukaan gigi yang harus dibersihkan.

Setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster seluruh siswa/i sudah mengetahui pentingnya menyikat gigi dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, tetapi sebagian besar siswa/i (85%) belum mengetahui waktu menyikat gigi yang baik dan benar yaitu sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Menurut Sri Gupta, A (2004) bahwa waktu menyikat gigi yang efektif adalah pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur.

Sebagian besar siswa/i (57,5%) belum mengetahui frekuensi menyikat gigi, hanya 17 siswa/i (42,5%) yang sudah mengetahui frekuensi menyikat gigi. Menurut Boedihardjo (1985), bahwa kita harus senantiasa membersihkan gigi lebih sering paling sedikit 2 kali sehari yang bertujuan untuk menghilangkan plak dari seluruh permukaan gigi.

Sebagian besar siswa/i sudah mengetahui makanan yang baik untuk menyehatkan gigi dan makanan yang dapat merusak gigi, namun ada sebagian besar siswa (60%) masih menyukai jenis jajanan manis dan lengket seperti coklat, biskuit yang dapat merusak gigi. Menurut Srigupta, A (2004), bahwa makanan yang dikonsumsi merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kesehatan gigi, karena makanan-makanan yang bersifat membersihkan gigi merupakan cara menggosok gigi dan mulut yang alami, sebaliknya makanan yang lunak dan melekat dapat menimbulkan menumpuknya sisa-sisa makanan yang dapat mengakibatkan gigi berlubang.

Sebagian besar siswa/i (50%) telah mengetahui tujuan dari menyikat gigi. Menurut Panjaitan, M (1995) menyikat gigi bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi serta jaringan sekitarnya, menimbulkan rasa segar dalam mulut, mencegah timbulnya sisa makanan pada sela gigi dan permukaan gigi, dan mencegah terjadinya karies gigi serta penyakit periodontal.

Hasil penelitian Rahardjo menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana alat bantu, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Selain itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Melalui mendengar dan melihat akan diperoleh kesan yang jauh lebih dalam, dibandingkan melalui melihat saja

Ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa persentase tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster pada siswa/i kelas V SDN 068003 menunjukkan hasil bahwa seluruh siswa/i sudah mengetahui pentingnya menyikat gigi dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut pada umumnya baik yaitu 100%, seluruh siswa/i sudah mengetahui frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar dan jenis makanan yang menyehatkan gigi dan makanan yang merusak gigi, dan siswa/i yang telah mengetahui lamanya menyikat gigi yang baik dan benar yaitu meningkat menjadi 87,5%.

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi persentase tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan

tanpa menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 068003 Perumnas Simalingkar dengan kriteria baik hanya 37,5%, dan kriteria sedang sebanyak 62,5%, untuk penyuluhan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik menjadi sebanyak 100%. Hal ini sesuai dengan teori Edgar Dale (2009), yang menyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung dan melalui benda tiruan. Pengalaman langsung dan melalui benda tiruan akan memberikan informasi dan gagasan yang lebih banyak daripada menggunakan lambang kata-kata saja.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media poster.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan siswa/i setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2015 dengan kriteria baik adalah 15 siswa (37,5%), sedangkan tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster dengan kriteria baik adalah 40 siswa (100%).

1. Tingkat pengetahuan siswa/i setelah penyuluhan tanpa menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2015 dengan kriteria sedang adalah 25 siswa (62,5%).
2. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan anak setelah penyuluhan dengan menggunakan media poster terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media poster.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas dalam melaksanakan program UKGS untuk memberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster agar materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh anak-anak sekolah dasar.

2. Diharapkan kepada siswa agar memelihara dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.
3. Diharapkan kepada para tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi hendaknya memberikan penyuluhan sehingga kebersihan gigi dan mulut pada semua siswa/i SDN 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Besford, Jhon, 1996, *Mengenal Gigi Anda*, Arcan, Jakarta.
- Boedihardjo, 1985, *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*, Airlangga University Press, Jakarta.
- Budiharto, 2008, *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Daliemunthe, SH, 2006, *Terapi Perodontal*, Departemen Periodonsi FKG USU, Medan.
- Herijulianti, E, dkk, 2001, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Liliweri, A, 2007, *Dasar – Dasar Komunikasi Kesehatan*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Maulana, H, 2009, *Promosi Kesehatan*, EGC, Jakarta
- Notoadmodjo, S, 2003, *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nuraskin, CA, dkk, 2011, *Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah*, USU Press, Medan.
- Panjaitan, M, 1995, *Ilmu Pencegahan Karies Gigi*, USU Press, Medan
- Pintauli, S, 2008, *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press, Medan.
- Pratiwi, D, 2009, *Gigi Sehat dan Cantik*, Buku Kompas, Jakarta.
- Srigupta, A, 2004, *Perawatan Gigi dan Mulut*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Syafrudin, dkk, 2010, *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Trans Info Media, Jakarta.